

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Industri *fashion* selalu mengalami perubahan dengan cepat seiring dengan perkembangan waktu juga preferensi masyarakat dan gaya hidup saat ini. Hal ini sejalan dengan gagasan Lypovettsky bahwa *fashion* adalah bentuk perubahan yang ditunjukkan oleh pergeseran waktu yang cepat, sehingga *fashion* menjadi kekuatan yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan dirinya melalui pakaian (Arif & Chintya, 2024). Seiring berjalannya waktu, tren *fashion* terus mengalami perubahan dan selalu menghasilkan gaya baru (Arsita, 2021) salah satunya adalah perkembangan *fabric manipulating*. Proses *fabric manipulating* ini melibatkan pengolahan kain menjadi bentuk baru, dengan tujuan menghias permukaan atau menambahkan tekstur pada material kain (Cahyadi dkk, 2024). Dalam buku berjudul "Pengertian Warna dan Tekstur" (2010), Dr. I. Wayan Gulendra M.Sn mengatakan bahwa tekstur adalah karakteristik permukaan yang dapat dirasakan baik secara fisik maupun melalui imajinasi (Salsabila & Prizilla, 2017). Dalam penerapannya, tekstur pada kain dapat dihasilkan melalui berbagai teknik, salah satunya adalah teknik *slashing*. Teknik *slashing* merupakan salah satu cara kreatif yang melibatkan penyusunan beberapa lapisan kain yang kemudian dipotong menggunakan gunting atau alat pendedel. Sehingga menghasilkan tekstur unik seperti sobekan, rumbai, atau surai pada permukaan kain, sementara lapisan dasarnya tetap terjaga utuh (Nisaa & Angge, 2023).

Pada penelitian sebelumnya oleh Widiastuti (2022) dan Arumsari (2021) telah dilakukan perancangan produk *fashion ready to wear* dengan penerapan teknik *slashing* dari limbah kain perca. Pada penelitian ini diketahui bahwa eksplorasi teknik *slashing* masih terbatas, dengan kecenderungan menciptakan motif abstrak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan limbah kain perca yang memiliki bentuk tidak seragam serta keterbatasan dalam pemilihan warna, sehingga ketika diolah menggunakan teknik *slashing*, pola yang dihasilkan cenderung tidak membentuk pola yang terstruktur dan bergradasi. Ketidakteraturan kain perca inilah yang membuat sulit untuk membentuk motif yang lebih terarah dan berpola jelas. Hal ini

juga terlihat pada *brand* lokal seperti Threadapeutic dan Sejauh Mata Memandang yang membuat motif abstrak menggunakan teknik *slashing* yang diterapkan pada produk berupa dekorasi dinding, *pouch*, piring perhiasan, *scarf*, *totebag*, *outer*, serta sandal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menghadirkan pembaharuan dengan mengeksplorasi teknik *slashing* dalam membentuk komposisi motif geometris. Motif ini dipilih karena memiliki struktur yang lebih jelas dan memungkinkan dibentuk dengan pola yang lebih terarah. Sementara itu, eksplorasi motif yang lebih dinamis masih memerlukan pengembangan lebih lanjut setelah pendekatan terhadap motif geometris dilakukan.

Dengan mempertimbangkan peluang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan teknik *slashing* dengan komposisi motif geometris sebagai bentuk inovasi visual. Serta menerapkan dan merancang produk *fashion ready to wear deluxe* yang mengedepankan teknik *slashing* dengan inspirasi motif geometris sebagai inovasi bagi *brand* lokal. Diharapkan metode ini dapat menghasilkan tampilan yang inovatif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan daya tarik *brand* lokal di pasar *fashion* yang semakin kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penciptaan produk baru yang lebih variatif, tetapi juga mendukung pertumbuhan industri *fashion* lokal secara keseluruhan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi pengembangan teknik *slashing* sebagai elemen dekoratif pada produk *fashion*.
2. Adanya potensi pengembangan komposisi *slashing* dengan inspirasi motif geometris.
3. Adanya peluang pengaplikasian komposisi *slashing* dengan komposisi motif geometris pada produk *fashion ready to wear deluxe*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan komposisi *slashing* sebagai elemen dekoratif pada produk *fashion*?
2. Bagaimana cara mengolah teknik komposisi *slashing* dengan inspirasi motif geometris?
3. Bagaimana cara pengaplikasian komposisi *slashing* dengan komposisi motif geometris untuk diterapkan pada produk *fashion ready to wear deluxe*?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Material

Material yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kain *cotton*, dan linen. Pemilihan kain ini didasarkan pada karakteristik seratnya yang relatif pendek dan tipis, sehingga serat kain mudah terangkat ketika dilakukan penyikatan.

2. Teknik

Teknik yang akan digunakan dalam eksplorasi pada penelitian adalah teknik *fabric manipulating* dengan spesifikasi teknik *slashing*.

3. Komposisi geometris

Komposisi bentuk yang akan diolah dalam penelitian ini adalah bidang persegi dan segitiga. Pemilihan bentuk geometris ini didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki struktur yang jelas, sehingga memungkinkan penerapan teknik *slashing* secara sistematis serta menghasilkan pola yang lebih terarah.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami serangkaian tahapan untuk mengembangkan komposisi *slashing* yang potensial sebagai elemen dekoratif pada produk.
2. Menciptakan pola yang lebih terstruktur dan terarah melalui pengembangan komposisi *slashing* dengan inspirasi motif geometris.
3. Menghasilkan produk *fashion ready to wear deluxe* melalui penerapan komposisi *slashing* dengan inspirasi motif geometris.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadi alternatif penerapan komposisi *slashing* sebagai elemen dekoratif pada produk fashion.
2. Menjadi alternatif pengembangan komposisi *slashing* dengan komposisi motif geometris.
3. Menjadi referensi penerapan komposisi *slashing* dengan inspirasi motif geometris pada produk *fashion ready to wear deluxe*.

I.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif

1. Observasi

Melakukan observasi secara langsung ke *brand* Threadapeutic untuk mengumpulkan data terkait penggunaan teknik *slashing* pada produk fashion.

2. Tinjauan Pustaka

Mengumpulkan teori dan data dari buku, jurnal, dan laporan terdahulu mengenai *trend* yang berkembang, *fabric manipulation*, dan tekstur.

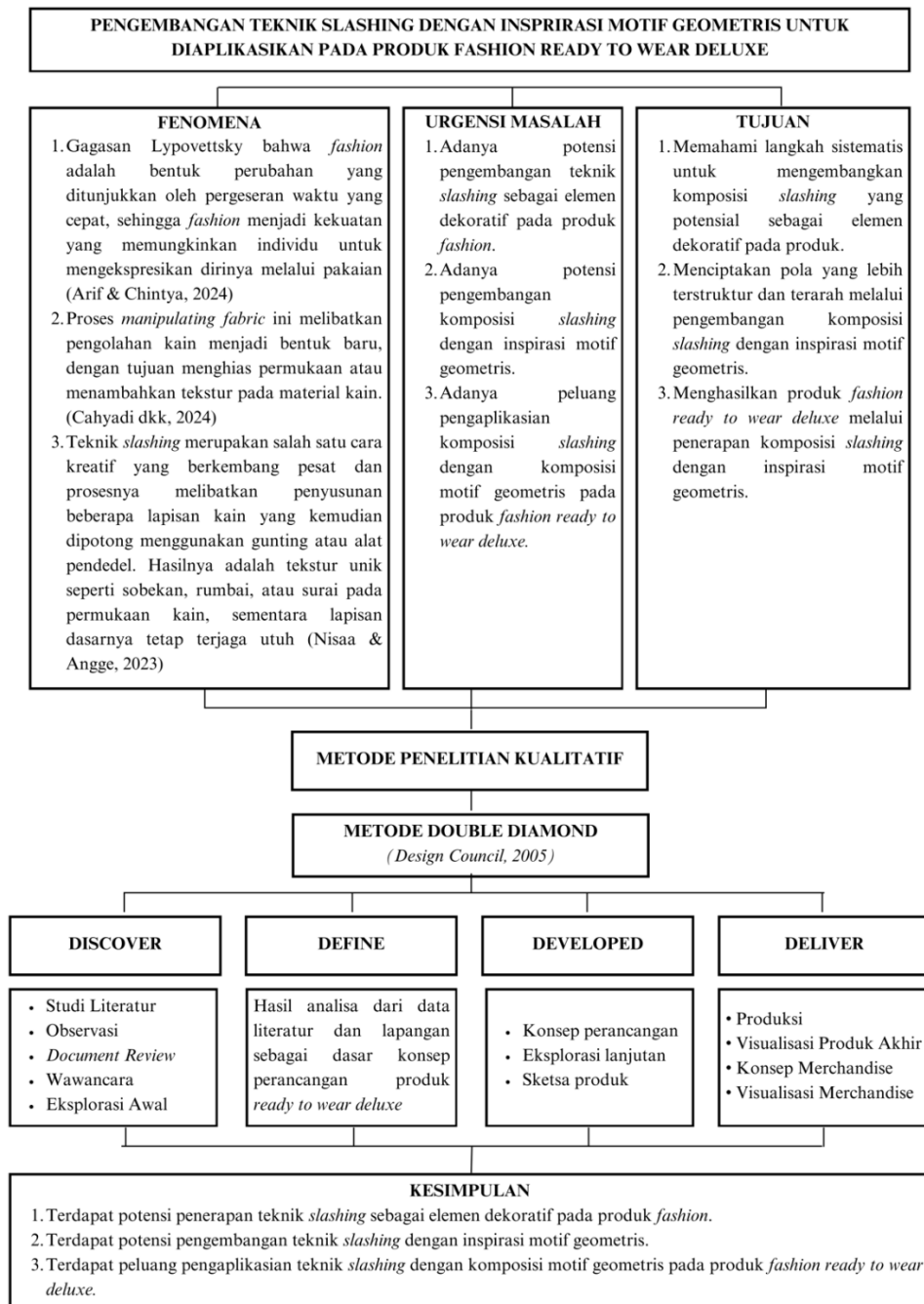
3. Wawancara

Melakukan wawancara kepada beberapa *brand* terkait penggunaan *fabric manipulation* yang diterapkan pada produk fashion.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan 3 tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih dengan tujuan mendapatkan hasil maksimal dari penggunaan teknik *slashing* dengan inspirasi motif geometris.

I.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Pikiran

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

I.9 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan terdiri dari 5 bab, diantaranya :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah dari topik penelitian yang dipilih, identifikasi masalah, rumusan masalah yang menjadi urgensi dalam penelitian yang akan dicari solusinya, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan studi literatur yang mencakup teori terkait produk fashion dengan teknik *slashing* serta data literatur yang mendukung penelitian. Pembahasan dilakukan dengan menganalisis dan menguraikan literatur yang relevan berdasarkan aspek-aspek yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA LAPANGAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil data primer dan sekunder, eksplorasi awal, serta analisis data literatur dan data lapangan yang telah dikumpulkan.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini membahas tentang tahapan-tahapan yang dilakukan yang terdiri dari analisis, target market, perancangan konsep, proses produksi, hingga hasil produk akhir.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab penutup akan dijelaskan mengenai kesimpulan juga saran-saran yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.